

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Persaingan bisnis internasional semakin ketat di era globalisasi ini. Semakin banyak bisnis baru yang siap bersaing dengan bisnis yang sudah maju. Bisnis yang tidak mampu bersaing tidak akan bertahan dan cenderung menghilang dari sektor komersial. Karena perusahaan bertujuan untuk mengurus bisnisnya dalam jangka panjang. Perusahaan diharapkan terus tumbuh, sedangkan pengembangan membutuhkan modal. Salah satu komponen terpenting dalam bisnis adalah modal, baik dalam mendirikan perusahaan maupun dalam mengembangkan usaha. Sumber pendanaan internal dan eksternal.

Keuangan internal perusahaan melalui akumulasi keuntungan dan depresiasi dan keuangan dari luar perusahaan, yaitu kreditur dan penanaman modal asing. Namun, banyak perusahaan yang merasa kekurangan pinjaman kredit dan investasi asing, sehingga banyak bisnis untuk mengumpulkan dana di pasar saham. Pasar modal merupakan instrument investasi bagi investor yang menginginkan kesejahteraan di masa yang akan datang. (Rianto et al., 2019)

Pasar bursa merupakan pasar tempat dimana bertemunya antara pembeli (buyer) dan penjual (seller) untuk memperjual belikan instrument investasi. Dalam pasar bursa biasanya instrument investasi yang diperjualbelikan dalam bentuk commercial paper seperti saham, obligasi, opsi dan kontrak berjangka lainnya. Beberapa literatur yang telah banyak membahas mengenai pasar modal sehingga buku ini tidak focus membahas bagaimana pasar modal diselenggarakan dan siapa saja pelaku dalam pasar modal. (Rianto et al., 2020)

Pasar modal Indonesia dikenal sebagai Bursa Efek Indonesia (BEI). BEI adalah Pasar Modal Indonesia yang memegang peranan penting sebagai wadah investasi bagi masyarakat. BEI membantu pelaku usaha dalam meningkatkan permodalan melalui pencatatan bursa dengan memfasilitasi penawaran umum saham atau efek lainnya dari emiten (usaha go public) sesuai dengan proses yang digariskan dalam Undang-Undang Pasar Modal dan peraturan pelaksanaannya. Dengan mengamati peningkatan nilai perusahaan dan harga saham perusahaan publik, keputusan ekonomi normatif bertujuan untuk meningkatkan nilai pemilik bisnis (Harjito & Aryayoga, 2018).

Subsektor rokok merupakan salah satu subsektor di pasar modal. Perusahaan rokok merupakan bagian dari perusahaan manufaktur di antaranya bergerak di sektor barang konsumsi terbesar di Indonesia. Seperti yang dapat diamati, sektor produk konsumen Indonesia berkembang pesat, dan semakin banyak perusahaan rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia setiap tahun. Keberadaan pasar modal sudah tidak asing lagi dikalangan masyarakat. pasar modal menjadi wadah bagi berbagai kalangan untuk melakukan kegiatan investasi. (Sulistiyowati et al., 2022)

meskipun sempat ada beberapa perusahaan yang menderita dan kekurangan modal sementara karena efek krisis ekonomi. Namun tanpa menutup kemungkinan perusahaan ini sangat kebutuhan masyarakat baik prospek di sekarang dan masa depan(Ainiyah et al., 2021).

Adapun daftar saham rokok yang terdaftar di BEI yaitu :

- GGRM atau PT Gudang Garam Tbk
- HMSP atau PT H.M. Sampoerna Tbk
- ITIC atau PT Indonesian Tobacco Tbk
- RMBA atau PT Bentoel Internasional Investama Tbk

- WIIM atau PT Wismilak Inti Makmur Tbk

Cukai adalah salah satu penopang penerimaan negara yang sangat penting. Jumlah penerimaan negara dari cukai cukup besar. Bea cukai adalah sumber pendapatan pemerintah yang paling penting. Cukai juga digunakan untuk barang-barang yang memerlukan pengawasan, barang tersebut juga harus dikenakan cukai jika digunakan menimbulkan dampak negatif bagi lingkungan dan masyarakat. Barang yang dikenakan cukai memerlukan pengenaan bea negara untuk mencapai keseimbangan dan keadilan. Salah satu barang kena cukai di Indonesia adalah hasil tembakau berupa rokok.

Kenaikan cukai rokok selama ini dilakukan untuk melindungi kesehatan masyarakat, rokok merupakan produk barang konsumsi yang berbahaya harus dijauhkan dari masyarakat dan juga kenaikan cukai hasil tembakau ini akan disebabkan rokok menjadi lebih mahal, sehingga tidak dapat dibeli. Pemerintah mempertimbangkan dari semua aspek sisi kesehatan, tenaga kerja, petani tembakau, penerimaan negara dan rokok ilegal. Terutama kenaikan tembakau dan juga dari sisi petani tembakau sendiri. Adapun kenaikan cukai rokok selama 5 tahun dalam tabel ini:

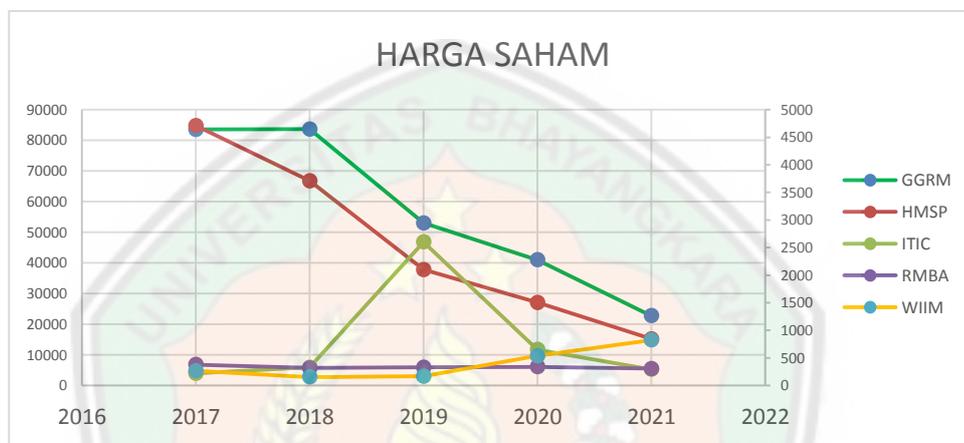
Tabel 1.1 Rata-Rata kenaikan cukai pada Perusahaan Rokok 2017-2021

TAHUN	AVERAGE
2017	11%
2018	10%
2019	10%
2020	12%
2021	13%

Sumber : data sekunder yang diolah

Berdasarkan Tabel di atas menunjukkan itu pemerintah selama 5 tahun telah menaikkan cukai rokok 2 kali yaitu tahun 2020 dan 2021. Disisi lain kenaikan harga cukai rokok tersebut berpengaruh terhadap saham perusahaan rokok yang bisa dilihat pada grafik dibawah ini:

**Gambar 1. 1 Harga Saham
pada perusahaan rokok Tahun 2017 – 2021**



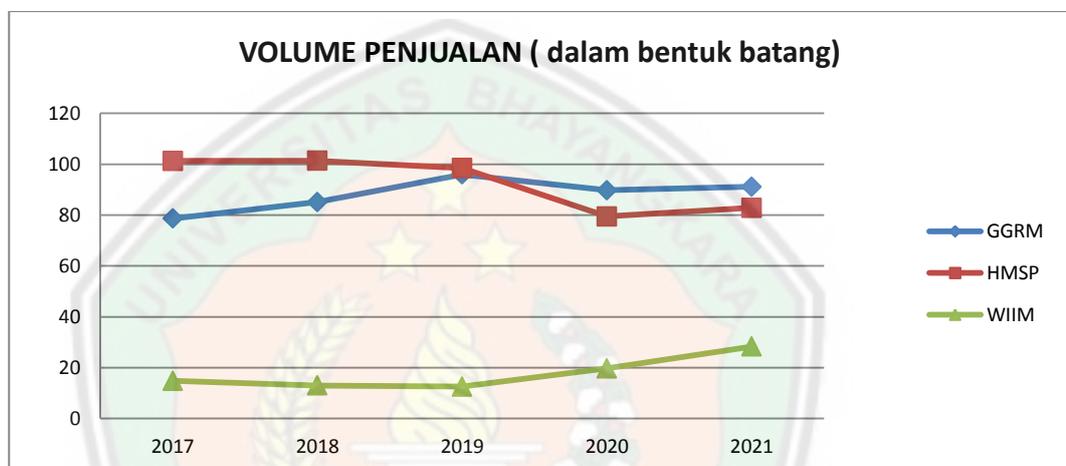
Sumber : idx.co.id

Dari grafik di atas menunjukkan pergerakan indeks harga saham Perusahaan industri rokok setelah pemerintah menaikkan cukai rokok, dalam 5 tahun terakhir terkoreksi cukup signifikan, 2 perusahaan dominan yaitu PT. GGRM dan PT. HMSP sangat mengalami penurunan. PT GGRM dari harga penutupan akhir tahun 2017 sebesar Rp.83.550/saham menjadi Rp. 22.750/saham di akhir tahun 2021. tak jauh beda, saham PT HMSP turun dari harga penutup 2017 Rp4.710/saham menjadi Rp.845/saham di akhir tahun 2021. Sementara, itu saham PT ITIC mengalami kenaikan dari harga penutup tahun 2017 Rp.219/saham menjadi Rp.292/saham di akhir tahun 2021. Sedangkan, PT RMBA mengalami penurunan harga penutup tahun 2017 Rp.380/saham menjadi Rp.306/saham di akhir tahun 2021 dan pada PT

WIIM mengalami kenaikan harga penutup tahun 2017 Rp.266/saham menjadi Rp.825/saham di akhir tahun 2021.

Karena saham emiten rokok tidak terlepas dari kebijakan pemerintah menaikkan tarif rokok dan tarif cukai, maka saham emiten rokok yang diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia (BEI) bebas turun setiap tahunnya. Menurut perkiraan, rata-rata harga jual eceran rokok akan naik 35% dari level saat ini.

Gambar 1. 2 Volume Penjualan pada perusahaan rokok Tahun 2017 – 2021



Sumber : finance.yahoo.com

Berdasarkan grafik di atas terlihat bahwa penggunaan rokok mengalami peningkatan meskipun perekonomian sedang terpuruk dan volume penjualan perusahaan rokok tersebut cenderung stabil. Namun, bisnis rokok Indonesia berkembang pesat, yang berarti semakin banyak persaingan untuk rokok. Perusahaan besar seperti Djarum dan Nojorono yang terus bersaing memperebutkan pangsa pasar produk rokok di Indonesia berusaha merebut pangsa pasar melalui berbagai cara pemasaran. Berusaha merebut pangsa pasar terbesar tentu akan berdampak pada pendapatan perusahaan.

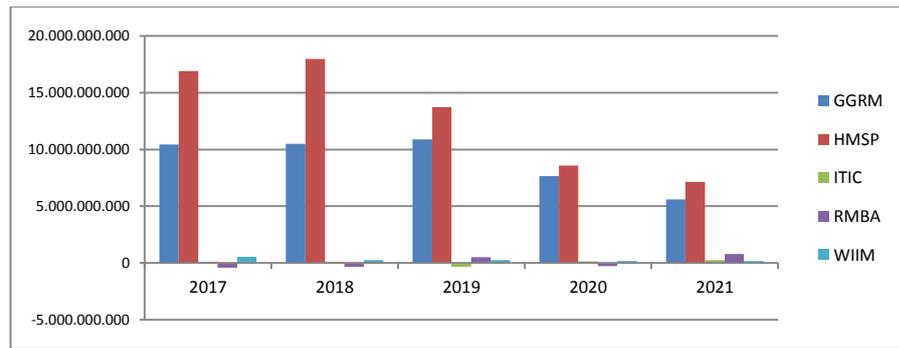
Kebijakan cukai rokok Indonesia tahun 2020 mempengaruhi harga saham perusahaan rokok. Turunnya harga saham mengakibatkan turunnya pengembalian aktual dan pengembalian yang diharapkan karena reaksi terhadap umpan balik yang tidak normal, baik positif maupun negatif. Turunnya harga saham juga mengakibatkan titik pembeli siap membeli (*bid-ask spread*) yang lebih kecil, dengan *bid-ask spread* yang menyempit karena meningkatnya jual beli saham perusahaan tembakau, sehingga aktivitas perdagangan meningkat.

Perusahaan yang melakukan bisnis pasti memiliki tujuan yang ingin dicapai. Pencapaian operasional yang signifikan diukur dari perspektif keuangan. Dengan kata lain, memaksimalkan nilai perusahaan. Kinerja keuangan seberapa banyak perusahaan perlu mengetahui dan menilai keberhasilan perusahaan didasarkan pada aktivitas keuangan yang dilakukan. Untuk mencapai tujuan tentunya sebuah perusahaan membutuhkan manajemen yang baik dengan manajemen yang baik sehingga perusahaan tersebut dapat menghasilkan terus menerus meningkatkan pertumbuhan laba di setiap periode dan dengan demikian kelangsungan hidup perusahaan lebih lama. (Cahya & Satrio, 2018).

Perusahaan didirikan bertujuan untuk mendapatkan laba, memaksimalkan nilai saham, meningkatkan volume penjualan dan meningkatkan kesejahteraan pemegang saham. Tingkat seberapa besarnya perkembangan suatu perusahaan dapat dilihat dari laba yang dihasilkan dalam menjalankan kegiatan operasinya. Jika tujuan perusahaan itu tercapai maka kelangsungan hidup perusahaan mampu dipertahankan dan mampu bersaing dengan perusahaan lain. (Yulistiani & Manda, 2020)

Gambar 1.3 Pertumbuhan Laba Bersih

Periode 2017-2021



Sumber : idx.co.id

Berdasarkan grafik di atas dinyatakan bahwa laba bersih perusahaan mengalami penurunan. Hal ini berdampak negatif terhadap perusahaan sehingga dapat dinilai bahwa kinerja keuangan perusahaan tersebut menurun. Hal ini terjadi karena adanya penurunan volume penjualan yang dialami perusahaan.

Adanya hubungan yang erat mengenai volume penjualan terhadap peningkatan laba bersih perusahaan, karena dalam hal ini laba akan timbul jika penjualan produk lebih besar dibandingkan dengan biaya-biaya yang dikeluarkan. Faktor utama yang mempengaruhi besar kecilnya laba adalah pendapatan, pendapatan dapat diperoleh dari hasil penjualan barang dagang. Bila perusahaan dapat menekan biaya operasional, maka perusahaan akan dapat meningkatkan laba bersih. Dan juga bila terjadi pemborosan biaya akan menurunkan net profit.

Evaluasi terhadap kinerja keuangan perusahaan dilakukan untuk mengetahui seberapa baik telah menerapkan peraturan penegakan keuangan yang tepat dan akurat. Oleh karena itu, sangat penting bahwa sumber daya digunakan secara efektif ketika menanggapi perubahan lingkungan. Mencapai tujuan yang ditentukan oleh lembaga keuangan perusahaan adalah bagaimana manajemen memenuhi tugasnya. cara untuk menentukan apakah bisnis berjalan dengan baik atau tidak, sebuah perusahaan dapat diidentifikasi dengan menganalisis berbagai hubungan dalam laporan keuangan. (Siallagan & Ukhriyawati, 2016).

Untuk memudahkan pihak manajemen mengendalikan pertumbuhan ekonomi hasil dan rasio Laporan keuangan organisasi dapat diperiksa untuk melakukan ini. Laporan analisis keuangan dan laporan keuangan dapat digunakan untuk memantau kinerja keuangan perusahaan. Hasil akuntansi dapat digunakan sebagai metode untuk komunikasi antara data keuangan atau operasi bisnis, pemangku kepentingan data, atau operasi bisnis. (Agustina & Mulyati, 2019).

Gagasan laporan keuangan sebagai kumpulan aktivitas keuangan yang dilaporkan dalam laporan keuangan untuk periode waktu tertentu. Investor dapat menggunakan BEI dengan menerapkan rasio keuangan untuk mengetahui return saham perusahaan sebelum berinvestasi di perusahaan, dan dapat melakukan analisis neraca kekuatan dan kelemahan perusahaan di bidang keuangan. Investor mendapatkan akses ke semua data yang tersedia, dan mereka dapat memutuskan apakah akan membeli atau menjual perusahaan (Ainiyah et al., 2021).

Pemanfaatan rasio keuangan merupakan salah satu metode untuk memprediksi laba perusahaan. rasio yang digunakan bisnis untuk menilai kinerja mereka sendiri dengan menggunakan informasi keuangan mereka sendiri dari hal-hal seperti laporan laba rugi, akun arus kas, dan neraca. Rasio Keuangan dapat dipakai sebagai system peringatan awal terhadap kemunduran kondisi keuangan dari suatu perusahaan, juga dapat membimbing investor dalam membuat keputusan atau pertimbangan tentang apa yang akan di capai perusahaan serta bagaimana prospek yang dihadapi di masa yang akan datang. (Rianto, 2018)

Analisis rasio keuangan adalah jenis rasio perhitungan yang melibatkan penggunaan instrument keuangan yang berfungsi sebagai tolok ukur untuk mengevaluasi keadaan pasar dan cara kerja organisasi, dari hasil perbandingan antara satu posisi dipasar keuangan dengan posisi lain yang memiliki hubungan relevan dan

signifikan. (Rahman et al., 2022). Perhitungan rasio keuangan akan lebih jelas jika dihubungkan antara lain dengan menggunakan pola historis perusahaan tersebut, yang dilihat perhitungan pada sejumlah tahun guna menentukan apakah perusahaan membaik atau memburuk, atau melakukan perbandingan dengan perusahaan lain dalam industri yang sama. (Simanjuntak & Siahaan, 2020)

Perbandingan keuangan memegang peranan penting dalam pengelolaan suatu perusahaan atau bisnis karena rasio keuangan membantu para manajer perusahaan untuk menentukan kebijakan pengelolaan perusahaan. Hasil akhir dari seluruh proses dari kegiatan pencatatan transaksi keuangan perusahaan seperti penjualan, pembelian, dan pihak yang dituju oleh laporan keuangan yaitu investor dan kreditor. (Talia et al., 2021). Selain itu, jika ingin menganalisis rasio dapat dibandingkan rasio, hubungan antara perusahaan keuangan dan bisnis yang sebanding di sektor yang sama, untuk menentukan kepentingan perusahaan di lapangan. Dalam analisis ini digunakan rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan profitabilitas.

Rasio likuiditas untuk memenuhi kewajibannya ketika jatuh tempo diukur dengan rasio likuiditas perusahaan. Kewajiban sebenarnya dapat dibuat untuk pemangku kepentingan internal atau eksternal untuk bisnis. Rasio likuiditas merupakan alat yang digunakan untuk menganalisis dan menginterpretasikan kondisi keuangan jangka pendek. Menentukan seberapa efektif manajemen menggunakan modal kerja juga membantu perusahaan menunjukkan bahwa peduli dengan kreditor dan pemegang saham jangka panjang, yang pada akhirnya dapat membayar dividen dan bunga, jika tidak mengharapkan pembayaran dividen dan bunga. maju. (Sidiki et al., 2014).

Current ratio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara

keseluruhan. Jika rasio current ratio negatif saat ini dikarenakan berlebihan karena itu berarti uang tunai tidak digunakan seefisien mungkin. Wibisono (2016) menemukan bahwa rasio lancar berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. (Fitriah & Suprihhadi, 2018)

Rasio solvabilitas adalah yang mengukur kapasitas bisnis untuk memenuhi kewajiban menilai kemampuan perusahaan untuk membayar bunga dan biaya tetap yang terkait dengan aset lain, serta biaya yang terkait dengan utang dan struktur modal. mendefinisikan rasio leverage sebagai rasio yang menilai jumlah hutang yang digunakan untuk mendanai aset perusahaan. (Sidiki et al., 2014).

Debt to equity rasio dengan menunjukkan aktivasi bisnis yang didukung oleh pinjaman pinjaman, pinjaman untuk perusahaan dapat memberikan bantuan penting. Pertumbuhan laba secara signifikan dipengaruhi oleh indikator solvabilitas debt to asset ratio. (Fitriah & Suprihhadi, 2018)

Rasio aktivitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur dampak perusahaan terhadap pengelolaan aset karena organisasi membutuhkan sejumlah besar modal investasi, yang pada akhirnya menghasilkan laba. Rasio ini digunakan untuk menghitung seberapa sering seluruh aset perusahaan diubah. Perputaran total aset digunakan dalam penelitian ini untuk mendekati rasio aktivitas. Rasio ini merupakan peningkatan pendapatan, menurut sebelumnya (Siallagan & Ukhriyawati, 2016).

Total Assets Turnover yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan penjualan dari total asetnya dengan membandingkan penjualan bersih dengan total aset rata-rata. Pendapatan perusahaan secara tidak langsung akan meningkat dengan rasio perputaran total aset yang lebih baik. Metrik perputaran aset total, yang mengukur aktivitas, berdampak besar pada pertumbuhan laba. (Fitriah & Suprihhadi, 2018).

Rasio Profitabilitas kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari semua peluang dan sumber, termasuk aktivitas penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dll. Kemampuan suatu korporasi untuk menghasilkan laba atau laba yang menjadi dasar bagi pembagian dividen perusahaan tersebut dikenal dengan profitabilitas. Untuk menilai potensi perubahan sumber daya keuangan di masa depan, memproyeksikan kapasitas perusahaan untuk menghasilkan pendapatan, dan membentuk efisiensi perusahaan, penting untuk memeriksa profitabilitas perusahaan, khususnya dalam memanfaatkan sumber daya (Sidiki et al., 2014).

Return on Equity rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi ekuitas dalam menciptakan laba bersih. Semakin tinggi hasil pengembalian atas ekuitas artinya semakin tinggi jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam ekuitas. Hasil penelitian Adityo Pratama Sidiki, Maryam Mangantar, dan Peggy A. Mekel (2014) menunjukkan bahwa Return on Equity (ROE) berkorelasi signifikan dengan produktivitas.

Penelitian ini mengambil perusahaan rokok sebagai objek. Industri rokok kecil, menengah, dan besar di Indonesia merupakan salah satu sektor manufaktur yang sangat mendukung pertumbuhan dan pembangunan ekonomi. Bahkan industri rokok yang membiarkan berbagai pendapat yang memecah belah menunjukkan bahwa konsumsi berada di satu sisi. Merokok menimbulkan risiko bagi kehidupan dan kesehatan seseorang, tetapi pada kenyataannya industri Rokok dan rantai distribusinya menyerap cukup banyak upaya untuk memainkan peran sentral ekonomi untuk rakyat. (Sidiki et al., 2014)

Bursa Efek Indonesia (BEI), tempat perusahaan rokok yang go public mencatatkan diri, telah menghasilkan devisa yang signifikan di Indonesia. Untuk mendongkrak PDB nasional, itu juga dapat menghabiskan jumlah pekerjaan yang

cukup besar. Untuk meningkatkan profitabilitas bisnis, IPO rokok tidak dapat dipisahkan dari persaingan korporasi. Setiap perusahaan dalam kompetisi ini penasaran. Laporan tahunan yang dikeluarkan perusahaan setiap tahun menunjukkan bagaimana kinerja perusahaan membaik sejalan dengan tujuan dan kesehatan keuangan perusahaan..

Berdasarkan uraian diatas, fenomena yang terlihat adalah nilai saham beberapa pengusaha tembakau anjlok meski pemerintah baru-baru ini menaikkan cukai rokok., dan pada awalnya memang menurunkan volume penjualan rata-rata dari perusahaan rokok tersebut namun dapat meningkat kembali, dan kondisi tersebut menjadi pertanyaan penelitian dari penulis bagaimana dengan kinerja keuangan perusahaan tersebut sehingga masih bisa bertahan, sehingga peneliti tertarik untuk meneliti **“PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR ROKOK TERDAFTAR BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2017-2021”**

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan informasi latar belakang sebelumnya, dapat mengidentifikasi diberikan di atas:

1. Apakah pertumbuhan laba perusahaan rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia bergantung pada Current Ratio?
2. Apakah pertumbuhan laba perusahaan rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia bergantung pada Debt to Equity Ratio?
3. Apakah pertumbuhan laba perusahaan rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia bergantung pada Total Assets Turn Over?
4. Apakah pertumbuhan laba perusahaan rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia bergantung pada Return on Equity?

1.3. Tujuan Penelitian

Berikut ini ditentukan berdasarkan konteks yang diberikan diatas:

1. Untuk mengetahui apakah pengaruh Current ratio terhadap pertumbuhan laba perusahaan manufaktur rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk mengetahui apakah pengaruh Debt to Equity Ratio terhadap pertumbuhan laba perusahaan manufaktur rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk mengetahui apakah pengaruh Total Asset Turnover terhadap pertumbuhan laba perusahaan manufaktur rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Untuk mengetahui apakah pengaruh Return on Equity terhadap pertumbuhan laba perusahaan manufaktur rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan dan manfaat untuk sebagai berikut:

1. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian dapat menginformasikan perkiraan pertumbuhan laba masa depan dalam manajemen keuangan , terutama di industri barang konsumsi rokok .

2. Bagi penelitian

Studi ini dapat memajukan pemahaman kita tentang bagaimana meramalkan pertumbuhan laba di sektor barang konsumsi dengan menggunakan data keuangan. Perusahaan tembakau yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk mengetahui sejauh mana pengambilan keputusan pemangku kepentingan untuk pengembangan keputusan bisnis dapat dibantu dengan analisis rasio.

3. Bagi mahasiswa

Hasil penelitian ini menegaskan teori tentang pengaruh rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba, sehingga diharapkan dapat digunakan sebagai tolak ukur bagi peneliti lain yang bergerak di topik yang sama dari perspektif yang berbeda

1.5. Batasan Masalah

Penulis harus membatasi masalah yang ada dengan rumusan masalah di atas agar tetap fokus dan tidak menyimpang. Kinerja Keuangan yang akan diteliti dalam penelitian ini yang meliputi

1. Likuiditas memenuhi komitmen jangka pendeknya pada saat jatuh tempo untuk kemampuan perusahaan. Rasio lancar digunakan untuk pengukuran dalam rasio ini.
2. Solvabilitas yang mengukur kapasitas bisnis untuk memenuhi kewajiban. Debt to Equity Ratio digunakan untuk menghitung rasio ini.
3. Rasio aktivitas yang menilai seberapa efektif bisnis menggunakan asetnya atau seberapa cepat aktivasi dibalik. Total Asset Turnover digunakan untuk mengukur rasio ini.
4. Rasio profitabilitas menilai kapasitas perusahaan untuk menghasilkan laba dari ekuitas. Return on Equity digunakan untuk pengukuran dalam rasio ini.

1.6. Sistematik Penulisan

Berikut sistematika penulisan yang digunakan dalam penelitian ini:

Bab I Pendahuluan

Pada bab pendahuluan ini, meliputi latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah dan sistematika penulisan.

Bab II Tinjauan Pustaka

Bab ini menjelaskan landasan teori dalam penulisan skripsi yang menjadi acuan dalam melakukan penelitian, meliputi landasan teori, penelitian terdahulu dan pengembangan hipotesis.

Bab III Metode Penelitian

Bab ini terdiri dari desain penelitian, tahapan penelitian, operasional variabel, waktu dan tempat penelitian, metode pengambilan sampel dan metode analisis data.

Bab IV Pembahasan

Bab ini berisi tentang gambaran umum mengenai objek penelitian, hasil analisis data dan pembahasan hasil penelitian.

BAB. V AKHIR

Dalam bab ini berisi tentang kesimpulan, keterbatasan penelitian dan implikasi material

